

Pendekatan Berbasis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Dr. E. Kosasih, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia

A. Kurikulum 2013 Berbasis Teks

Pergantian kurikulum (bahasa Indonesia) selalu membawa perubahan pada materi-materinya. Demikian pula pemberlakuan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut memunculkan materi-materi baru yang sebelumnya relatif tidak dikenal. Materi yang dimaksud berupa jenis-jenis teks, seperti anekdot, debat, proposal, esai, cerita fantasi, prosedur, eksplanasi, laporan percobaan, tanggapan, dan cerita inspirasi. Sementara itu, di dalam KTSP hanya dikenal beberapa teks. Beberapa teks tersebut kembali dipelajari dalam Kurikulum 2013, seperti deskripsi, berita, puisi, cerpen, dongeng, surat, ulasan, dan pidato; namun dalam aspek pembahasan yang berbeda.

Di dalam KTSP materi-materi bahasa terbagi ke dalam empat macam keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi-materi tersebut dikembangkan ke arah penguasaan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Misalnya, teks berita atau cerpen. Teks-teks tersebut perlu dikuasai siswa sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi lisan melalui kegiatan menyimak atau berbicara. Cakap pula menuangkan teks-teks itu dalam bentuk komunikasi tertulis melalui kegiatan membaca ataupun menulis.

Sementara itu, materi-materi bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 berfokus pada pengetahuan dan keterampilan tentang beragam jenis teks. Pendekatan berbasis genre menjadikan teks sebagai fokus pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Adapun yang dimaksud dengan genre adalah pengelompokan dari suatu peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi memiliki tujuan komunikatif yang khas yang juga berbeda dalam wujud komunikasinya. Wujud komunikasi ini ditentukan oleh masyarakat yang menghasilkan genre tersebut (Swales, 2003).

Ada beberapa prinsip yang menjadi dasar pengembangan dari pendekatan ini:

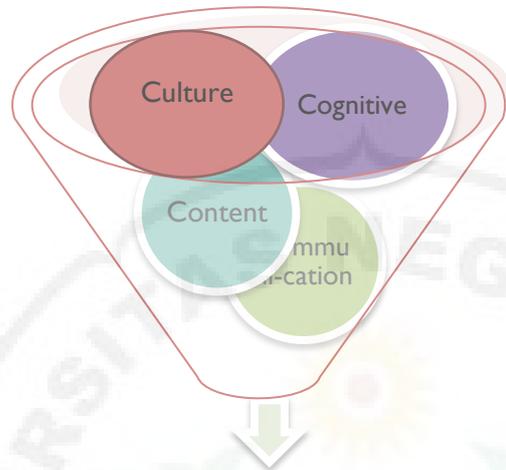
- (1) teks terbentuk karena tuntutan kegiatan sosial;
- (2) teks memiliki tujuan sosial;
- (3) bentuk teks merupakan hasil konvensi;
- (4) kebahasaan (tata bahasa) suatu teks bersifat fungsional sesuai tujuan sosial; dan
- (5) bahasa teks, seperti kosa kata, tata bahasa, atau ciri lainnya tidak boleh diajarkan terpisah dari pertimbangan struktur teksnya (Biber & Conrad, 2009).

Genre itu sendiri merupakan makna dan tujuan sosialnya. Sementara itu, tipe atau jenis teks merupakan bentuk fisiknya. Oleh sebab itu pendekatan berbasis genre juga terkadang disebut berbasis teks.

Pendekatan berbasis teks (genre) mengintegrasikan empat unsur peristiwa berbahasa di dalamnya (*content language integrated learning: CLIL*). Keempat unsur yang dimaksud dikenal dengan 4C: *content, cognitive, communication, culture*.

1. *Content*, berupa isi atau materi pelajaran, seperti struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, unsur-unsur puisi.
2. *Cognitive*, berupa kemampuan yang harus dilakukan para siswa terkait dengan materi tertentu, misalnya mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan isi dongeng.
3. *Communication*, berkaitan dengan cara kemampuan itu dikembangkan: lisan atau tertulis.

4. *Culture*, berkaitan dengan konteks atau tema pelajaran, misalnya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, persahabatan, keolahragaan.



Gambar 1. Unsur-unsur Pembelajaran Bahasa

Dengan memperhatikan *culture* atau konteksnya, segala jenis teks yang ada di dalam kehidupan masyarakat diharapkan menjadi pengetahuan dan keterampilan para siswa. Adapun teks yang dimaksud dalam hal ini tidak berarti tulisan yang berbentuk artikel. Teks yang dimaksud merupakan kegiatan atau peristiwa berbahasa, berupa lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, segala peristiwa berbahasa yang terjadi di lingkungan kehidupan siswa sebaiknya menjadi materi pelajaran bahasa, seperti diskusi, pidato, debat, berita, surat, dongeng, dan sejenisnya.

Peristiwa-peristiwa seperti itu pula yang kemudian menjadi materi di dalam Kuriulum 2013. Walaupun demikian, nama-nama peristiwa berbahasa itu beberapa di antaranya yang mungkin asing di lingkungan masyarakat siswa tertentu. Misalnya, teks eksplanasi dan teks prosedur. Teks-teks tersebut sebenarnya merupakan peristiwa berbahasa yang lazim dikenal di lingkungan mereka dengan sebutan yang berbeda. Peristiwa berbahasa itu biasa disebut sebagai asal usul (kejadian); teks prosedur lazim disebut sebagai resep, kiat, atau petunjuk. Peristiwa-peristiwa berbahasa seperti itu di dalam Kuriulum 2013 dilabeli sebagai jenis-jenis teks yang secara garis besar dapat digolongkan ke dalam lima teks. Teks-teks tersebut diharapkan tidak sekadar menjadi pengetahuan berbahasa siswa, tetapi mereka pun terampil memproduksi teks-teks itu, baik secara lisan maupun tertulis.

1. Berdasarkan aspek pengetahuan, para siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan masing-masing teks yang ada itu.
2. Setelah mengetahui struktur dan kaidah bahasanya, siswa diharapkan terampil di dalam memproduksi setiap teks itu secara lisan maupun tertulis.

Secara umum terdapat lima peristiwa berbahasa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, yakni menggambarkan (*describing*), menceritakan (*narrating*) menjelaskan (*explaining*), memerintah (*instructing*), dan berargumen (*arguing*). Peristiwa-peristiwa berbahasa itulah yang kemudian dikenal sebagai tipe atau jenis-jenis teks, yang saja antara kelompok sosial yang satu dengan kelompok sosial lainnya mungkin berbeda-beda, baik itu dalam hal penamaan maupun pengelompokannya.



Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (untuk SMP), jenis-jenis teks yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1) Deskripsi	1) Berita	1) Laporan percobaan
2) Cerita Fantasi	2) Iklan	2) Pidato
3) Prosedur	3) Eksposisi	3) Narasi
4) Laporan Observasi	4) Puisi	4) Tanggapan
5) Puisi Rakyat	5) Eksplanasi	5) Diskusi
6) Surat	6) Ulasan	6) Cerita Inspirasi
7) Cerita Rakyat	7) Persuasi	
	8) Drama	

Tampak pada tabel itu terdapat 21 jenis teks di SMP. Masing-masing teks tersebut memiliki karakteristik masing-masing, baik itu dalam hal fungsi, struktur, maupun kaidah kebahasaannya. Namun, untuk memudahkan di dalam mempelajarinya, di dalam buku ini jenis-jenis teks dikelompokkan secara garis besar, yakni jenis teks fiksi dan nonfiksi.

1. Teks fiksi merupakan jenis teks yang menyajikan informasi-informasi imajinatif. Jenis teks yang dimaksud dapat pula disebut sebagai teks nonilmiah atau jenis teks sastra. Teks-teksi yang dimaksud adalah *cerita fantasi, puisi rakyat, cerita rakyat, puisi, drama, dan narasi (dongeng, cerpen)*.
2. Teks nonfiksi merupakan teks yang berbasis fakta. Teks jenis ini disebut juga teks nonsastra, atau teks ilmiah. Contohnya *deskripsi, laporan observasi, surat, berita, iklan, eksposisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, laporan, pidato, diskus, dan cerita inspirasi (biografi)*.

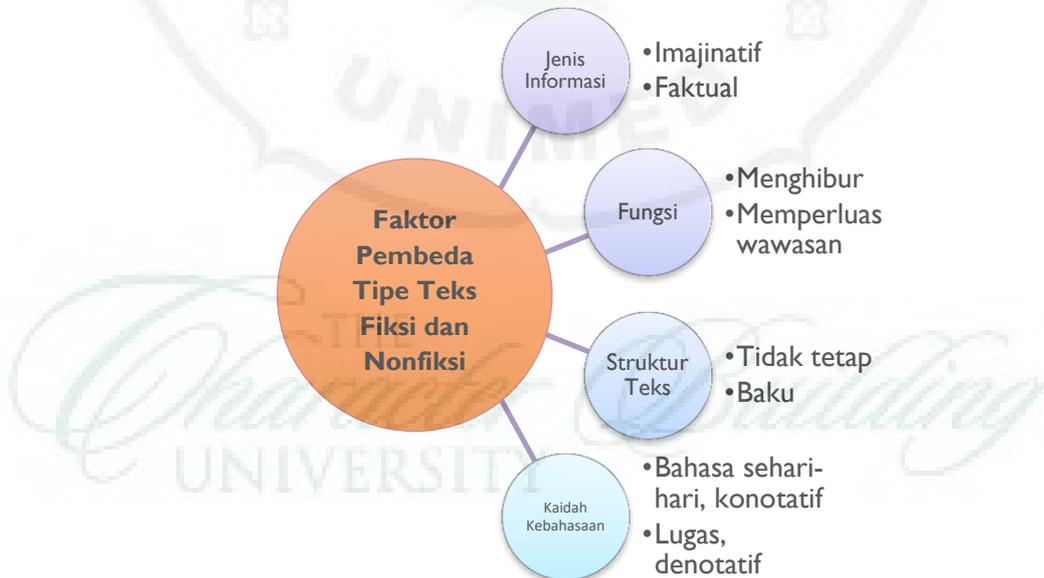
B. Beragam Teks dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan sumber informasi yang digunakannya (faktual/imajinatif), jenis-jenis teks yang ada itu dapat dikelompokkan ke dalam tipe teks fiksi dan nonfiksi itu. Pengelompokan itu sejalan pula dengan kegiatan berliterasi yang dalam Kurikulum 2013. Kegiatan berliterasi ditujukan pada jenis bacaan yang bersifat fiksi dan nonfiksi.

Teks Nonfiksi	Teks Fiksi
1) Deskripsi	1) Cerita fantasi
2) Prosedur	2) Puisi rakyat
3) Laporan Observasi	3) Cerita rakyat
4) Surat	4) Puisi
5) Berita	5) Drama
6) Iklan	6) Narasi
7) Eksposisi	7) Cerita Inspirasi (cerita berhikmah)
8) Eksplanasi	
9) Ulasan	
10) Persuasi	
11) Laporan percobaan	
12) Pidato	
13) Tanggapan	
14) Diskusi	
15) Cerita inspirasi (biografi)	

Baik itu teks fiksi maupun nonfiksi kemudian dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya yang lebih spesifik, yakni berdasarkan perbedaan fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Misalnya, cerita fantasi. Sebagai teks yang bersifat fiksi, di samping menggunakan informasi-informasi imajinatif, teks tersebut memiliki fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang berbeda dengan teks deskripsi ataupun teks nonfiksi lainnya.

Teks cerita fantasi berfungsi sebagai sarana hiburan. Teks tersebut memiliki struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Adapun berdasarkan kaidah kebahasaannya teks cerita fantasi (1) menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan waktu, (2) menggunakan kata kerja tindakan (material), (3) menggunakan kata kerja yang menggambarkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan para tokohnya (mental), (4) menggunakan kata-kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokohnya, serta menggunakan dialog.



Hal itu berbeda dengan teks deskripsi, Sebagai tipe teks nonfiksi, teks deskripsi berfungsi untuk memberikan kesan-kesan mendalam kepada pembaca tentang suatu objek faktual, seperti tentang keindahan alam. Berdasarkan strukturnya, teks deskripsi dibentuk oleh identifikasi atau pernyataan umum, deskripsi bagian, dan kesan-kesan. Perbedaan itu tampak pula pada kaidah kebahasaannya, yakni bahwa teks deskripsi (1) menggunakan kata

yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona), (2) menggunakan kopula, (3) menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa, serta (4) menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif.

Tabel 2. Perbedaan Tipe Teks Fiksi dengan Nonfiksi

Aspek	Fiksi	Nonfiksi
1. Fungsi	a. Memberikan hiburan. b. Menyampaikan nilai-nilai pendidikan	a. Menyampaikan informasi faktual b. Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan
2. Struktur	a. Abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, koda b. Bersifat relatif, fleksibel, bergantung kepada kreativitas pengarang	a. Pernyataan umum/pengenalan masalah, perincian, kesimpulan. b. Bersifat baku, relatif tetap.
3. Bahasa	a. Tidak baku b. Bahasa sehari-hari c. Konotatif. d. Penuh rekayasa pengarang	a. Bahasa baku, standar b. Denotatif. c. Menggunakan istilah-istilah teknis

Adapun apabila merujuk pada pembagian berdasarkan fungsinya, teks-teks di atas dapat dikelompokkan kembali sebagai berikut.

Bentuk-bentuk Teks				
Menggambarkan	Menceritakan	Menjelaskan	Memerintah	Berargumen
Deskripsi Puisi	Cerita fantasi Puisi rakyat Cerita rakyat Cerpen Dongeng Cerita inspirasi Drama	Laporan observasi Berita Eksplanasi Laporan percobaan	Prosedur	Surat Iklan Eksposisi Ulasan Pidato Tanggapan Diskusi

a. Menggambarkan

Tampak pada tabel tersebut bahwa teks deskripsi sama dengan fungsi teks puisi pada umumnya, yakni memberikan gambaran tentang suatu objek secara mendetail atau dengan serinci-rincinya. Dengan demikian, pembaca atau pendengarnya memperoleh kesan-kesan tertentu secara mendalam. Kesan-kesan itu misalnya berupa rasa kagum, bangga, simpati. Akan tetapi, berdasarkan struktur dan kebahasannya, teks deskripsi dan puisi relatif berbeda. Struktur teks deskripsi terdiri atas identifikasi atau pernyataan umum, deskripsi bagian, dan kesan-kesan. Sementara itu, struktur puisi bersifat bebas dalam bentuknya yang berlirik-larik dan berbait-bait. Bahasa puisi juga lebih mengutamakan keindahan dan kepadatan makna, sedangkan bahasa di dalam teks deskripsi menggunakan bahasa sehari-hari. Namun, ada pula bentuk puisi yang bersifat naratif. Puisi ini lazim disebut sebagai *puisi balada*. Oleh karena itu, puisi semacam ini lebih tepat dimasukkan ke dalam tipe teks narasi.

Jenis Teks	Fungsi	Struktur	Kaidah Kebahasaan
1. Teks Deskripsi	Menggambarkan kesan tentang suatu objek secara detail:	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi umum, deskripsi bagian, kesan-kesan 	Kata-kata sehari-hari
2. Teks Puisi	jelas, terperinci	<ul style="list-style-type: none"> Berlirik, berbait-bait, tak berpola 	Kias, padat

b. Menceritakan

Lebih banyak jenis teks yang berbentuk cerita (narasi). Jenis-jenis teks itu pada umumnya untuk menghibur di samping untuk menyampaikan nilai-nilai didaktis. Nuansa hiburan dan nilai-nilai didaktis pada masing-masing teks itu relatif berbeda. Misalnya cerita fantasi lebih banyak nuansa hiburannya daripada dongeng dan cerita inspirasi. Berdasarkan bentuknya, teks yang bersifat menceritakan terbagi ke dalam tiga macam:

- 1) berbentuk monolog, yakni puisi rakyat;
- 2) berbentuk dialog, yakni drama
- 3) berbentuk cangkakan dialog ke monolog (campuran), yakni cerita fantasi, cerita rakyat, cerpen, dongeng, hikayat, anekdot, dan cerita inspirasi.

Kecuali puisi rakyat yang struktur penyajiannya berlarik dan berbait-bait, struktur umum teks narasi terbentuk oleh abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Adapun kaidah kebahasaannya, teks cerita menggunakan bahasa sehari-hari. Meskipun demikian, pada banyak teks narasi, bagian abstrak dan koda bersifat opsional.

Di samping persamaan-persamaan berdasarkan bentuknya yang sama-sama berstruktur cerita, teks-teks itu memiliki kesamaan pula di dalam kaidah kebahasaannya. Misalnya, antara teks cerita fantasi dan cerita inspirasi. Berdasarkan fungsinya kedua teks itu sama, sebagai teks naratif. Hanya saja yang satu merupakan teks fiksi dan yang satunya lagi sebagai teks nonfiksi. Dalam hal struktur maupun kaidah kebahasaannya kedua teks itu pun memiliki banyak persamaan. Kedua teks itu dibentuk oleh orientasi, komplikasi, dan resolusi. Kedua teks itu pun sama-sama banyak menggunakan kata kerja tindakan dan gambaran perasaan. Mungkin juga kedua-duanya menggunakan konjungsi urutan waktu.

Perbandingan Teks Cerita Imajinasi dengan Cerita Inspirasi (Biografi)

Jenis Teks	Perbedaan	Persamaan
1. Cerita Fantasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Berbasis fiksi b. Berfungsi memberikan hiburan. c. Berstruktur orientasi, komplikasi, dan resolusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berbentuk cerita. 2) Menggunakan ragam bahasa sehari-hari.
2. Cerita Inspirasi (Biografi)	<ol style="list-style-type: none"> a. Berbasis fakta b. Berfungsi memberikan cerita keteladanan, nilai-nilai kehidupan. c. Berstruktur lebih lengkap: abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, koda d. Terdapat kalimat-kalimat pesan (moral). 	

c. Menjelaskan

Secara umum teks ini berfungsi untuk memberikan informasi faktual, menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan pembaca atau pendengarnya. Oleh karena itu, teks tipe ini lebih banyak menggunakan banyak fakta secara objektif. Berbeda dengan teks deskriptif yang banyak menggunakan tanggapan pribadi, teks tersebut menggunakan fakta-fakta itu secara apa adanya. Struktur teks menjelaskan pun bersifat baku, yakni terdiri atas pernyataan umum, perincian-perincian sebagai bagian pembahasannya, dan diakhir dengan kesimpulan ataupun penegasan ulang. Bahasa yang digunakan pada umumnya bersifat lugas.

Persamaan-persamaan karakteristik mungkin juga ditemukan pada teks lainnya. Misalnya, antara teks berita dengan teks eksplanasi. Teks berita mungkin di dalamnya terdapat urutan hubungan sebab akibat ataupun hubungan urutan waktu sebagaimana yang lazim ditemukan di dalam teks eksplanasi. Demikian pula sebaliknya, sebuah teks eksplanasi mungkin pula di dalamnya terkandung unsur 5W + 1H (ADIKSIMBA): *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*, sebagaimana yang biasa dijumpai di dalam teks berita.

Perbandingan Teks Berita dengan Teks Ekspalanasi

Jenis Teks	Perbedaan	Persamaan
1. Berita	d. Berfungsi menjelaskan suatu peristiwa aktual. e. Berstruktur piramida terbalik, yang dibentuk oleh unsur-unsur <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> . f. Menggunakan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat langsung.	3) Informasi berbasis fakta. 4) Struktur baku, tetap. 5) Menggunakan bahasa yang luas.
2. Ekspalanasi	e. Berfungsi menjelaskan penyebab atau urutan terjadinya peristiwa. f. Berstruktur pernyataan umum, urutan peristiwa, interpretasi. g. Semua kalimat pada umumnya berbentuk pernyataan	

d. Memerintah

Dalam Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs, hanya satu jenis teks yang berkategori sebagai teks yang bersifat memerintah, yakni teks prosedur. Walaupun demikian, terdapat berbagainama di dalam kehidupan sehari-hari untuk teks jenis ini, yakni resep, tips, kiat, strategi, teknik, atau metode. Ciri umum dari jenis teks tersebut, berdasarkan strukturnya terdapat sejumlah langkah kegiatan di dalamnya dengan menggunakan kalimat-kalimat perintah (imperatif). Ada pula yang disertai dengan gambaran umum atau pernyataan tujuan pada bagian awalnya yang disertai dengan perincian alat dan bahan.

Teks yang bersifat memerintah (*instructing*) cukup beragam bentuknya, yakni mulai dari yang sangat kompleks sampai pada yang sederhana, seperti petunjuk penggunaan alat. Berikut bentuk-bentuk teks petunjuk.



Gambar 2 Bentuk-bentuk Teks Memerintah (Prosedur)

e. Berargumentasi

Cukup banyak teks yang bersifat argumentatif dalam Kurikulum 2013, yakni surat, iklan, eksposisi, ulasan, pidato, tanggapan, debat, dan diskusi. Teks-teks tersebut ditandai oleh sejumlah argument penulis atau penuturnya dengan disertai fakta-fakta. Mungkin pula di dalamnya terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat membujuk (persuasi), terutama dalam jenis teks iklan, surat, atau pidato. Secara umum, struktur teks iniawali oleh pengenalan isu, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang. Selain sejumlah argumentasi, di dalam teks ini mungkin pula dijumpai pernyataan-pernyataan yang bersifat persuasif. Hal itu terutama di dalam teks iklan dan pidato, dinyatakan secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam teks iklan, ajakan-ajakan tersebut pada umumnya dinyatakan secara tidak langsung, tersirat.

Keberagaman teks tidak hanya dijumpai pada jenis teks yang berbeda fungsi. Keragaman itu pun mungkin pula ditemukan pada jenis teks yang sama; pada jenis teks itu sendiri. Misalnya, pada jenis berita. Di dalamnya mungkin terdapat perbedaan di dalam struktur penyajian maupun dalam bahasanya. Di dalam teks berita I diawali oleh unsur *apa*, mungkin di dalam teks berita lainnya diawali oleh unsur *di mana* atau *kapan*. Keragaman itu dapat pula ditemukan pada cerpen atau teks-teks fiksi lainnya. Dalam cerpen yang satu terdapat orientasi, komplikasi, dan resolusi. Akan tetapi dalam cerpen lainnya hanya ada orientasi dan komplikasi. Demikian pula dalam hal bahasanya, dalam cerpen I banyak menggunakan ragam bahasa percakapan, tetapi dalam cerpen lainnya justru ragam bahasa baku yang paling banyak karena temanya tentang konteks yang resmi.

Perhatian terhadap keragaman teks juga terfokus pada kaidah-kaidah atau fitur kebahasaan yang membentuk setiap teks. Asumsinya bahwa masing-masing teks memiliki kaidah kebahasaan tersendiri, yang relatif berbeda dengan teks lainnya. Adapun aspek kebahasaan yang sering menjadi pembeda antara teks yang satu dengan teks lainnya pada umumnya berada pada tataran jenis kata dan kalimat.

1. Kata

Jenis teks ditentukan pula oleh penggunaan kata-katanya. Misalnya, teks nonfiksi lebih banyak menggunakan kata-kata baku dan bermakna lugas. Semenerara itu, teks fiksi cenderung menggunakan bahasa sehari-hari; banyak pula yang menggunakan kata-kata kias, terutama pada puisi. Selain perbedaan pada ragam katanya (baku - tidak baku; lugas - tidak lugas), perbedaan jenis suatu teks dapat pada pemilihan kelas katanya.

- a. Kata kerja imperatif, dominan digunakan pada teks prosedur. Kata-kata itu, misalnya, *campurkan, panaskah, pisahkan, tuangkan*.
- b. Kata kerja material, banyak digunakan pada teks yang berbentuk cerita. Kata-kata itu, misalnya, *pergi, melompat, memarahi, berlarian, mendengarkan*.
- c. Kata kerjamental, digunakan pada teks yang bersifat argumentatif, misalnya teks eksposisi, diskusi, ulasan. Kata-kata yang dimaksud, antara lain, *menduga, mengiringira, menganggap, menentukan, memikirkan, menyiapkan, mencermati, memahami*.
- d. Kata benda umum, digunakan pada teks yang berupa paparan, seperti teks eksplanasi dan laporan hasil observasi. Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *sungai, gunung, manusia, hewan-hewan, lingkungan*.
- e. Kata nama diri atau kata ganti, digunakan pada jenis teks eksposisi dan surat; juga teks narasi. Contohnya *aku, saya, kami, kita, dia, mereka*.
- f. Kata sifat, banyak digunakan di dalam teks deskripsi, terutama untuk menyatakan kesan-kesan. Contohnya *indah, bagus, lembut, menawan, menyeramkan*.

- g. Kata sambung (konjungsi) penyebab digunakan dalam teks ekpsosis, eksplanasi, tanggapan, atau diskusi. Misalnya, *karena, sebab, menyebabkan, oleh sebab itu*.
 - h. Kata sambung urutan waktu (kronologis) digunakan di dalam teks eksplanasi, misalnya *lalu, kemudian, setelah itu*.
 - i. Kata keterangan penunjuk waktu, digunakan di dalam teks yang bersifat narasi (berbetukcerita). Misalnya *kemarin, pagi tadi, pada suatu hari, seminggu kemudian*.
 - j. Kata sapaan, digunakan dalam surat, diskusi, dan pidato. Misalnya, bapak, ibu, saudara, hadirin
 - k. Kosakata percakapan, digunakan dalam drama, diskusi, dan teks-teks narasi lainnya. Contoh kosakata percakapan, *ya, ah, sih, dong, kok, aduh*.
 - l. Kopula, diguakan pada jenis teks laporan dan ulasan Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *adalah, ialah, merupakan, yaitu*.
 - m. Kata sadang, seperti *si* dan *sang*, diunakan dalam fabel.
2. Kalimat
- Jenis-jenis kalimat tertentu ada yang dapat berperan sebagai pembeda keragaman suatu teks. Jenis-jenis kalimat yang dimaksud adalah sebagai berikut.
- a. Kalimat petikan langsung, digunakan di dalam drama, berita, dan teks narasi lainnya.
Contoh:
 - 1) Ahmad: “Kapan mereka ke sekolah?”
 - 2) “Peristiwa itu terjadi selama dua malam berturut-turut,” kata narasumber yang tidak mau disebutkan namanya, menceritakan peristiwa misterius itu.
 - 3) “Kita ke rumah kakek dulu, ya!” ujar Aisyah.
 - b. Kalimat perintah (imperatif), digunakan di dalam teks prosedur.
Contoh:
 - 1) Tuangkan air ke dalam gelas itu secara perlahan-lahan.
 - 2) Pisahkan kedua cairan itu menggunakan sendok makan.
 - c. Kalimat sapaan, digunakan di dalam surat, diskusi, pidato, dan beberapa teks narasi.
Contoh:
 - 1) Bagaimana keadaanmu di Bandung?
 - 2) Hadirin yang berbahagia,
 - 3) “Hasan, bagaimana kabarmu sekarang?” tanya Imam dengan bahagia.
 - d. Kalimattanya retorik, digunakan di dalam teks pidato, diskusi, atau editorial.
Contoh:
 - 1) Semuanya tentu ingin merasakan ketentraman dalam hidup, bukan?
 - 2) Apakah bangsa kita tidak menginginkan seorang pemimpin yang kuat dan berwibawa?
 - 3) Di manakah letak kebagaiaan itu adanya?
 - e. Kalimat bermetafor, digunakan di dalam puisi, teks deskripsi, ataupun beberapa teks yang bersifat narasi.
Contoh:

*Engkaulah Putri Duyung
Tawananku
Putri Duyung dengan suara merdu
Lembut bagai angin laut
Mendesahlah bagiku*

(W.S. Renda, “Surat Cinta”)

C. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran berbasis genre dalam Kurikulum 2013 menuntut pendekatan pembelajaran tersendiri. Pendekatan yang dimaksud dikenal dengan pendekatan pedagogi genre. Pendekatan pedagogi genre didasarkan pada siklus belajar-mengajar “belajar melalui bimbingan dan interaksi” yang mengutamakan teknik pemodelan teks dan membangun teks secara terbimbing bersama (*joint construction*) sebelum membuat teks secara mandiri. Bimbingan dan interaksi menjadi penting dalam kegiatan belajar di kelas.

Dalam pedagogi genre, makna perancah (*scaffolding*) menempel pada proses belajar mengajar. Teori Belajar Sosial Vygotsky menekankan “kolaborasi interaktif antara guru dan siswa, guru mengambil peran otoritatif untuk menaikkan jenjang performansi potensial siswa”.

Pembelajaran mandiri bukanlah berarti siswa belajar secara mandiri tanpa bantuan (guru, teman sejawat). Dukungan dapat dimaknai sebagai suatu situasi anak mencapai keberhasilan suatu tugas di bawah bimbingan. Dukungan yang secara bertahap dihilangkan saat siswa mampu melaksanakan tugas secara mandiri. Proses utama belajar mengajar pedagogi genre dikenal sebagai siklus belajar mengajar yang terdiri atas empat tahap, yakni

- a. penyiapan konteks dan membangun pembelajaran;
- b. pemodelan dan dekonstruksi;
- c. konstruksi terbimbing; dan
- d. konstruksi mandiri.

Oleh karena itu, proses pembelajaran pada setiap teks perlu diawali dengan paparan tentang relevansi dan fungsi materi yang akan dibahas dengan konteks kepentingan para siswa, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-harinya: secara reseptif maupun produktif. Misalnya, tentang teks deskripsi. Guru bias melakukannya dengan metode curah pendapat ataupun tanya jawab tentang kebiasaan para siswa sehari-hari tentang teks itu: tentang apa, dengan siapa, kapan, di mana, bagaimana, dengan apa mereka menyimak/membaca ataupun mereka mengonstruksinya.

Tahap berikutnya, disajikan model materi atau teks yang akan mereka pelajari. Misalnya, tentang teks biografi. Setelah membangun konteks, guru menyajikan model teks itu sendiri, baik itu secara lisan, tulisan, ataupun melalui tayangan. Para siswa mengamati model itu untuk kemudian dimanfaatkan sebagai dasar untuk dimunculkannya sejumlah pertanyaan, yang diharapkan relevan dengan KD/ tujuan pembelajaran.

Pembelajaran (konstruksi) terbimbing merupakan pembelajaran berikutnya. Bentuknya dapat dilakukan dengan model pembelajaran deduktif ataupun induktif.

1. Deduktif berarti guru memberikan penjelasan langsung tentang konsep, prinsip, dan prosedur di dalam mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, ataupun memproduksi teks itu.
2. Induktif berarti guru membimbing siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan penemuan, praktik, ataupun proyek terkait dengan KD yang relevan dengan teks itu.

Pendekatan pedagogi genre diakhiri dengan kegiatan mandiri (*individual*), berupa serangkaian latihan, penugasan, ataupun studi kasus/lapangan, berkaitan dengan KD yang sedang mereka pelajari. Kegiatan ini hendaknya dimuali dari kegiatan yang sederhana menuju pada pembelajaran yang lebih kompleks dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan mereka dalam proses pembelajaran terbimbing.